

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang proses pengambilan data serta hasil pengukuran atau perhitungannya berdasarkan kumpulan data berupa angka yang akurat (Coolican, 2014). Penelitian ini akan menggunakan metode korelasional. Pada penelitian ini, variabel yang dikorelasikan adalah optimisme dengan penyesuaian akademis pada mahasiswa baru.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu optimisme sebagai variabel satu, sedangkan penyesuaian akademis sebagai variabel dua. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara optimisme dengan penyesuaian akademis pada mahasiswa baru. Definisi dari variabel optimisme yaitu kecenderungan umum untuk mengharapkan hasil positif bahkan dalam menghadapi rintangan (Carver et al., 2010). Variabel ini dapat diukur dengan alat ukur LOT-R (*Life Orientation Test-Revised*) yang terdiri dari unidimensional dengan mengukur aspek optimisme dan pesimisme. Definisi dari variabel penyesuaian akademis yaitu kemampuan seorang individu dalam proses mengelola tantangan psikologis dan pendidikan saat berhadapan dengan transisi dari sekolah ke perkuliahan (Anderson et al., 2016). Variabel ini dapat diukur dengan alat ukur AAS (*Academic Adjustment Scale*) yang terdiri dari 3 dimensi dalam mengukur penyesuaian akademis.

##### **3.2.1 Definisi Operasional Optimisme**

Optimisme pada penelitian ini adalah kecenderungan umum dalam mengharapkan hasil positif, bahkan saat menghadapi suatu rintangan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R).

Alat ukur LOT-R dikembangkan oleh Carver et al., (2010). Alat ukur LOT-R memiliki dimensi yang bersifat unidimensional. Semakin tinggi skor total, maka semakin tinggi optimisme yang dimiliki, dan semakin rendah skor total, maka semakin tinggi pesimisme yang dimiliki responden. Aitem favorable dianggap sebagai aitem optimisme, dan aitem unfavorable dianggap sebagai pernyataan pesimisme.

### **3.2.2 Definisi Operasional Penyesuaian Akademis**

Penyesuaian akademis pada penelitian ini adalah bagaimana seorang individu melalui proses dalam mengelola tantangan psikologis dan pendidikan saat berhadapan dengan transisi pendidikan dari sekolah ke perguruan tinggi. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Academic Adjustment Scale* (AAS). Alat ukur AAS dikembangkan oleh Anderson et al., (2016). Alat ukur LOT-R memiliki 3 dimensi, dimana setiap dimensi mengukur bagaimana seorang individu menikmati perannya sebagai mahasiswa (*academic lifestyle*), bagaimana seorang mahasiswa memiliki dorongan untuk melanjutkan dan menyelesaikan tuntutan akademis mereka (*academic motivation*), dan mengukur kepuasan mahasiswa terhadap performa dan perkembangan akademisnya (*academic achievement*).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa baru. Roscoe (1982) sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2017) merekomendasikan jumlah antara 30 sampai 500 orang sebagai jumlah sample yang dapat dikatakan layak. Sampel ini diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena teknik *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan partisipan yang mudah dijangkau, berada di sekitar, serta bersedia untuk menjadi responden berdasarkan ketentuan dari penelitian yang dilakukan (Gravetter & Forzano, 2019). Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan memberikan memberikan link *google form*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa tahun pertama, angkatan 2021.
2. Belum pernah berkuliah sebelumnya.
3. Berusia 17 – 19 Tahun.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Dikarenakan terdapat dua variabel pada penelitian ini, maka kuesioner yang digunakan terdiri dari *Life Orientation Test Revised* (LOT-R) dan *Academic Adjustment Scale* (AAS).

#### **3.4.1 Deskripsi Instrumen Penelitian**

##### **3.4.1.1 *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R)**

*Life Orientation Test-Revised* merupakan alat ukur yang dikembangkan untuk mengukur optimisme yang dimiliki oleh individu. *Life Orientation Test Revised* merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Carver et al., (2010), yang merupakan bentuk revisi dari skala LOT yang asli oleh Scheier dan Carver. Alat ukur ini memiliki butir aitem dengan pernyataan berbahasa Inggris. Pada skala ini terdapat 10 aitem. Dari 10 aitem tersebut, 3 aitem mengukur optimisme, 3 aitem mengukur pesimisme, dan 4 aitem berfungsi sebagai pengalih.

Penelitian ini menggunakan alat ukur dengan skala Likert 1-4 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Jawaban netral tidak disajikan dalam pilihan jawaban dikarenakan menghindari adanya *central tendency*. Alat ukur LOT-R disajikan pada lampiran. Tabel *blueprint* disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Tabel *Blueprint* alat ukur LOT-R

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Jumlah Aitem</b>
<i>Favorable</i>	5, 7, 9	3
<i>Unfavorable</i>	2, 4, 10	3
Pengalih	1, 3, 6, 8	4

### 3.4.1.2 Academic Adjustment Scale (AAS)

*Academic Adjustment Scale* merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Anderson et al., 2016) untuk mengukur penyesuaian akademis yang dimiliki oleh mahasiswa baru. Alat ukur ini memiliki tiga dimensi *pengukuran* yaitu *Academic Lifestyle*, *Academic Achievement*, dan *Academic Motivation*. Alat ukur ini memiliki butir aitem dengan pernyataan berbahasa Inggris. Setiap dimensi memiliki tiga aitem, sehingga aitem pada alat ukur ini berjumlah 9 aitem.

Skala pada alat ukur ini juga menggunakan skala Likert 1-4 yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Jawaban netral tidak disajikan dalam pilihan jawaban dikarenakan menghindari adanya *central tendency*. Semakin rendah skor nilai, maka artinya individu memiliki penyesuaian akademis yang cenderung rendah. Tabel *blueprint* disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Tabel *Blueprint* alat ukur penyesuaian akademis

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Jumlah Aitem</b>
<i>Academic Lifestyle</i>	1, 2, 3	3
<i>Academic Achievement</i>	4, 5, 6	3
<i>Academic Motivation</i>	7, 8, 9	3

### 3.4.2 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri dilakukan melalui uji coba pada alat ukur Life Orientation Test-Revised dan Academic Adjustment Scale (AAS) terhadap 60 subjek sesuai kriteria penelitian. Uji coba dilakukan guna mengetahui reliabilitas serta validitas alat ukur. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan platform *google form*.

### 3.4.2.1 Uji Reliabilitas *Life Orientation Test-Revised*

Penelitian ini menggunakan metode uji reliabilitas dengan ketentuan umum koefisien reliabilitas minimal sama dengan 0,6 (Sugiyono, 2017), dengan menggunakan teknik cronbach's alpha. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus cronbach's alpha pada aplikasi JASP 0.16. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alfa sebesar 0,814.

### 3.4.2.2 Uji Validitas *Life Orientation Test-Revised*

Pengujian validitas yang digunakan oleh peneliti pada alat ukur *Life Orientation Test-Revised* yaitu dengan validitas isi (*content validity*). *Content validity* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan isi tes melalui penilaian dari *expert judgment* agar sesuai dengan tujuan alat ukur (Azwar, 2015). *Expert judgment* pada penelitian ini dilakukan bersama dosen pembimbing dengan memeriksa setiap aitem pada alat ukur. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dan *expert judgement* yaitu dengan melakukan translasi yang sebelumnya berbahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Selain melakukan translasi, peneliti dan *expert judgement* juga merevisi setiap aitem dengan menyesuaikan konteks penelitian untuk mahasiswa tahun pertama. Beberapa aitem tertera pada tabel 3.3. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba keterbacaan kepada 3 subjek. Hasil uji coba keterbacaan menunjukkan setiap aitem dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Tabel 3.3. Tabel aitem revisi *expert judgement*

No. aitem	Aitem sebelum diperiksa oleh <i>expert judgement</i>	Aitem setelah diperiksa oleh <i>expert judgement</i>
6.	<i>In uncertain times, I usually expect the best.</i>	Apabila berada di kondisi buruk, saya tetap berharap yang terbaik dalam menjalani perkuliahan.
8.	<i>It's easy for me to relax.</i>	Saya dapat meluangkan waktu sejenak untuk rileks meskipun sedang mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

### 3.4.2.3 Analisis Aitem *Life Orientation Test-Revised*

Analisis aitem pada alat ukur LOT-R menggunakan aplikasi JASP 0.16. Standar minimal yang digunakan peneliti untuk melihat daya beda antar aitem adalah 0,3 (Azwar, 2015). Dari 10 aitem, terdapat 2 pernyataan yang dieliminasi karena memiliki nilai daya beda aitem di bawah 0,3, sehingga pernyataan yang digunakan pada penelitian ini terdapat 8 aitem. Setelah melalui proses tersebut, terdapat beberapa pernyataan yang direvisi, dengan tujuan agar pernyataan yang disajikan sesuai dengan konteks dari penelitian ini. Pernyataan lengkap disajikan pada lembar lampiran. Nilai daya beda antar aitem tertera pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Tabel Analisis Aitem LOT-R

Item	Item-rest correlation
O1	0,707
O2	0,518
O3	0,340
P4	0,451
P5	0,542
O6	0,493
O8	0,683
O10	0,625

### 3.4.2.4 Uji Reliabilitas *Academic Adjustment Scale*

Penelitian ini menggunakan metode uji reliabilitas dengan ketentuan umum koefisien reliabilitas minimal sama dengan 0,6 (Sugiyono, 2017), dengan menggunakan teknik cronbach's alpha. Perhitungan reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus cronbach's alpha pada aplikasi JASP 0.16. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alfa sebesar 0,681.

### 3.4.2.5 Uji Validitas Academic Adjustment Scale

Pengujian validitas yang digunakan oleh peneliti pada alat ukur *Academic Adjustment Scale* yaitu dengan validitas isi (*content validity*). *Content validity* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan isi tes melalui penilaian dari *expert judgment* agar sesuai dengan tujuan alat ukur (Azwar, 2015). *Expert judgment* pada penelitian ini dilakukan bersama dosen pembimbing dengan memeriksa setiap aitem pada alat ukur. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dan *expert judgement* yaitu dengan melakukan translasi yang sebelumnya berbahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Selain melakukan translasi, peneliti dan *expert judgement* juga merevisi setiap aitem dengan menyesuaikan konteks penelitian untuk mahasiswa tahun pertama. Beberapa aitem tertera pada tabel 3.5. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba keterbacaan kepada 3 subjek. Hasil uji coba keterbacaan menunjukkan setiap aitem dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Tabel 3. 5. Tabel Aitem Revisi *Expert Judgement*

No. aitem	Aitem sebelum diperiksa oleh expert judgement	Aitem setelah diperiksa oleh expert judgement
1.	<i>I am enjoying the lifestyle of being a university student.</i>	Saya senang akan gaya hidup sebagai mahasiswa.
9.	<i>I think I am as academically able as any other student.</i>	Saya pikir saya mampu secara akademis seperti mahasiswa lainnya.

### 3.4.2.6 Analisis Aitem *Academic Adjustment Scale*

Analisis aitem pada alat ukur AAS menggunakan aplikasi JASP 0.16. Standar minimal yang digunakan peneliti untuk melihat daya beda antar aitem adalah 0,3 (Azwar, 2015). Dari 9 aitem, terdapat 3 pernyataan yang dieliminasi karena memiliki nilai daya beda aitem di bawah 0,3, sehingga pernyataan yang digunakan pada penelitian ini terdapat 6 aitem. Setelah melalui proses tersebut, terdapat beberapa pernyataan yang direvisi, dengan tujuan agar pernyataan yang

disajikan sesuai dengan konteks dari penelitian ini. Pernyataan lengkap disajikan pada lembar lampiran. Nilai daya beda antar aitem tertera pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6. Tabel Analisis Aitem AAS

Item	Item-rest correlation
AL1	0,465
AL4-	0,338
AA5	0,379
AM6	0,370
AM8	0,501
AM3	0,490

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik uji korelasi menggunakan uji korelasional. Jika data berdistribusi normal dilakukan dengan *pearson*, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal akan dilakukan dengan *spearman*. Teknik ini dilakukan guna melihat hubungan yang signifikan apakah bersifat negatif atau positif. Teknik uji korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara optimisme dengan penyesuaian akademis pada mahasiswa.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap Pertama, peneliti melakukan pengambilan sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Sebelum melakukan tahap pengambilan data, peneliti melakukan uji keterbacaan untuk uji validitas pada awal bulan November. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan *cronbach alpha*. Selanjutnya, melakukan analisis aitem melihat nilai daya beda antar aitem. Pengambilan data tersebut dilakukan pada pertengahan bulan November – Desember 2021 dengan melakukan penyebaran kuesioner, dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google forms melalui aplikasi WhatsApp, Instagram, dan Line. Selain itu juga peneliti meminta bantuan kepada kerabat-kerabat untuk membantu menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa baru.

2. Tahap Selanjutnya, peneliti melakukan olah data secara kuantitatif dengan menggunakan JASP 0.16. Selanjutnya peneliti menentukan skor pada setiap butir jawaban, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang telah diolah dalam bentuk tabel-tabel, dan dianalisis dalam bentuk deskriptif dan korelasional.

